

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Keberagaman Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu

Purnia Ningsih

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: Purnianingsih21@gmail.com


Abstract - The purpose of this study was to determine the effect of online learning on understanding the concept of material diversity in students at SMP Negeri 1 Banyumas. The type of research used is a quantitative approach. The research subjects were 128 class VII students of SMP Negeri 1 Banyumas. The sample in this study were 56 respondents. Data collection was obtained using research instruments in the form of a questionnaire technique on the independent variable (X) and multiple choice test techniques on the dependent variable (Y). The tool for analyzing data in this study is using SPSS 20. The results showed that there was a strong influence between online learning on the conceptual understanding of class VII students by 71.8% with independent variable indicators (X), namely: learning design, learning implementation, and learning evaluation and the dependent variable (Y), namely: tolerance, deliberation and cooperation. Thus it can be concluded that online learning has an effect of 71.8% on the understanding of the material concept of the diversity of class VII students of SMP Negeri 1 Banyumas.

Keywords: Online Learning, Understanding, the Concept of Diversity

Abstrak - Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep materi keberagaman peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banyumas yang berjumlah 128 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang responden. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa teknik angket pada variabel independen (X) dan teknik tes pilihan ganda pada variabel dependen (Y). Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas VII sebesar 71,8 % dengan indikator variabel independen (X) yaitu: desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta variabel dependen (Y) yaitu: toleransi, musyawarah dan kerja sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

daring berpengaruh sebesar 71,8 % terhadap pemahaman konsep materi keberagaman peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Banyumas.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pemahaman, Konsep Keberagaman

 © 2020 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Sebagai suatu bangsa, Indonesia dikenal memiliki keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan. Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan ketetapan dari Tuhan Yang Mahesa Esa. Tidak mudah untuk mengelola keberagaman, sehingga hal tersebut patut disyukuri dan dijaga dengan baik. Peran dari pemerintah dan seluruh warganya sangat diperlukan untuk menjaga keberagaman tersebut agar menjadi kekuatan bagi bangsa untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses penyampaian kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kemudian dalam pendidikan terdapat keterampilan, pengetahuan, sikap-sikap dan nilai-nilai serta pola-pola perilaku tertentu. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan

formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Pembentukan moral pada peserta didik merupakan salah satu upaya untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme yang telah diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kajian konsep-konsep dalam PPKn memiliki tujuan untuk menjadikan warga negara sebagai warga negara yang baik dengan kemampuan berbagai aspek, antara lain pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Sekolah merupakan lembaga formal yang memberikan pengajaran kepada peserta didik. Pada mata pelajaran PPKn kegiatan belajar-mengajar merupakan tugas pendidik sebagai penentu, pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar peserta didik. Semua tugas tersebut dilaksanakan dalam upaya membantu membelajarkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, kemahiran, dan keterampilan, serta nilai dan sikap tertentu. Selain itu, pendidik juga memegang peranan penting dalam usaha pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami model pembelajaran atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat agar mampu mendorong keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Widiasworo (2017 : 81) "Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi satu pengetahuan yang didapatkan serta dapat diingat kembali ketika diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari". Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar untuk diterapkan dalam kehidupan. Pemahaman dapat terbentuk akibat adanya proses belajar. Karena proses untuk memahami suatu pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir seperti dalam materi keberagaman dalam pkn yang harus di pahami peserta didik.

Pemahaman konsep keberagaman perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar para peserta didik dapat memaknai bahwa di negara Indonesia terdiri dari berbagai macam perbedaan. Pendidik harus selalu berusaha menyajikan pelajaran

yang menarik serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada peserta didik supaya dapat diterima dengan baik materi yang disampaikan. Pada mata pelajaran PPKn sampai saat ini masih dianggap mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian peserta didik. Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran PPKn di sekolah sering menjenuhkan.

Berdasarkan survey pra penelitian dengan pendidik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Banyumas tanggal 7 September 2020, diketahui bahwa peserta didik kurang motivasi dalam melaksanakan pembelajaran PPKn. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga menyebabkan peserta didik jenuh saat belajar. Pada saat pendidik mengajukan pertanyaan yang dilakukan dikelas, peserta didik terlihat kurang aktif hanya beberapa orang yang bisa menjawab. Masih banyak peserta didik yang belum paham dengan materi keberagaman, cara penyampaian materi yang dilakukan pendidik juga masih monoton.

Pada pembelajaran PPKn sering terjadi model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang kurang menempatkan dan memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Cara pendidik menyampaikan materi pelajaran yang tidak sesuai, baik karena metode yang tidak sesuai dengan materi atau karena cara penyampaian yang kurang menyenangkan, atau peserta didik merasa jenuh dengan strategi pembelajaran yang diberikan.

Permasalahan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa dalam proses mempelajari atau memahami mata pelajaran PPKn terdapat hambatan-hambatan tertentu. Kemudian, pembelajaran PPKn yang biasanya disampaikan oleh pendidik secara langsung, kini seluruh peserta didik harus mengikuti pembelajaran jarak jauh ditengah wabah pandemi *Covid-19*. Sehingga para peserta didik melaksanakan pembelajaran di rumahnya masing-masing secara daring.

Beberapa pemerintah daerah telah memutuskan menetapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan pembelajaran daring (Dalam Jaringan) atau *online*. Sehingga, yang tadinya pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau *offline* di sekolah menjadi *online* yang dilakukan di tempat tinggal masing-masing peserta didik, tidak terkecuali pada pelaksanaan pembelajaran PPKn.

Pada pelaksanaan pembelajaran PPKn, sistem pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tetapi dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik

berada dirumah. Perubahan dari belajar tatap muka yang biasa berlangsung di sekolah menjadi jarak jauh/daring tentu membutuhkan penyesuaian yang sangat kompleks.

Proses pembelajaran sebagai gantinya dilakukan secara daring, yang memungkinkan untuk dilaksanakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 menganjurkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah. Sehingga dengan pembelajaran daring, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dengan memanfaatkan fasilitas internet yang ada. Kemudian pendidik juga memiliki kesempatan untuk menggunakan media yang menarik agar peserta didik mudah memahami materi konsep keberagaman dengan baik.

Adanya metode pembelajaran daring diharapkan dapat memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya melalui berbagai sumber. Selain itu, peserta didik juga seharusnya mampu memberikan hasil maksimal dalam pengerjaan evaluasi. Sehingga peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk dapat melakukan pengerjaan tugas, ulangan harian, dan lain sebagainya dengan bantuan orang-orang disekitarnya. Sejak ditetapkan kebijakan belajar dari rumah, seharusnya pendidik lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran agar para peserta didik dapat tertarik untuk memahami materi keberagaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Keberagaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu".

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adanya kegiatan pembelajaran agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Menurut Arifin (2010 : 10) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis

dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik.

Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan peserta didik yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telahdidik.

Berdasarkan pemaparan ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik yang pada awalnya menjadi sumber belajar utama, pada pembelajaran daring sumber belajar dapat diperoleh dari mana saja. Pendidik sebagai fasilitator menjembantani dan memfasitasi kegiatan belajar peserta didik. Dimana pendidik bertugas untuk mempersiapkan segala hal yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran daring, pendidik menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh peserta didik.

2. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengemukakan bahwa Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat ; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pemahaman seseorang digunakan untuk memahami sesuatu, setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Sedangkan menurut Widodo dalam Setiawati (2013 : 14) konsep adalah kemampuan untuk menandakan diskriminasi antara golongan-golongan

objek dan sekaligus menandakan generalisasi dengan mengelompokkan objek yang mempunyai satu atau lebih ciri yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemahaman konsep adalah suatu proses cara memahami konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan baru dengan skema yang sudah ada dalam pemikiran peserta didik dan hasilnya dapat menjelaskan atau mendefinisikan dan menginterperensikan suatu informasi dengan kemampuan yang terkait menggunakan kata-kata sendiri dari ide abstrak untuk mengklasifikasi objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan dalam contoh, sehingga seseorang dapat mengerti suatu konsep dengan jelas.

3. Pengertian Keberagaman

Indonesia memiliki banyak suku, agama, ras, antar golongan serta kebiasaan di dalamnya. Hal ini membuat Indonesia memiliki kekhasan mengenai budaya dan adat istiadat. Menurut Rahmawati A, (2018: 57) keberagaman merupakan suatu kondisi dalam masyarakat yang berbeda suku, agama, ras dan antargolongan. Keberagaman tersebut yang menjadikan suatu kemajemukan yang dimiliki bangsa Indonesia yang merupakan kekayaan serta keindahan yang menjadi suatu ciri khas bagi bangsa.

Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan ketetapan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Tidak mudah untuk mengelola keberagaman, sehingga hal tersebut patut disyukuri dan dijaga dengan baik. Sedangkan menurut Suharyanto (2014 : 28) Keberagaman merupakan suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan dapat terlihat dari suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi, sosial budaya ekonomi dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, negara Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, agama, ras, antargolongan dan merupakan kekayaan bangsa yang sangat berharga. Meskipun berbeda-beda suku bangsa, adat istiadat, ras, dan agama kita tetap bersatu dalam perjuangan mengisi kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

4. Pentingnya Memahami Keberagaman

Bagi bangsa Indonesia keberagaman suku bangsa, budaya, agama, ras dan antargolongan merupakan kekayaan bangsa yang sangat berharga. Menurut Kesuma (2012 : 5) dalam menjaga keutuhan

bangsa diperlukan adanya rasa saling memiliki ditengah keberagaman maupun perbedaan disuatu lingkup pulau.

Satu pulau dengan pulau yang lain dipisahkan oleh bentangan laut yang sangat luas. Kondisi wilayah yang demikian menjadikan keterpisahan antara satu bagian wilayah negara dengan wilayah negara yang lain dalam negara Indonesia. Di samping itu juga terdapatnya jarak yang jauh antara pusat dengan daerah. Terbawa oleh kondisi kewilayahan tersebut, perlu disadari oleh semua pihak bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia sesungguhnya rawan terjadinya perpecahan (disintegrasi). Kenyataan lain menunjukkan, bahwa pemerintah dihadapkan pada persoalan adanya daerah yang ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep keberagaman peserta didik di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Pringsewu yang masih tercatat sebagai peserta didik aktif dengan jumlah populasi sebanyak 128 peserta didik dan di ambil sampel sebanyak 56 peserta didik.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampel Random* atau sampel acak, sehingga peneliti memberi hak yang sama kepada setiap peserta didik untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *Guttman*. Skala *Guttman* dapat digunakan untuk mengukur jawaban responden yang bersifat jelas (tegas dan konsisten) misalnya ya dan tidak. Instrumen penelitian dalam skala *Guttman* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Uji

validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya teknik korelasi *product moment* melalui standar deviasi. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis olah data dari 56 responden di peroleh data bahwa secara keseluruhan variabel pembelajaran daring terdiri dari tiga indikator yaitu desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi belajar yang dimana hasil pengolahan datanya dengan membuat 10 item soal angket dengan 2 alternatif jawaban yaitu ya dan tidak. Sedangkan pada tes sebanyak 10 soal pilihan ganda dengan 3 alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi, dimana 55 % sampel dinilai berpengaruh mengikuti pembelajaran daring, 38 % sampel dinilai cukup berpengaruh dan hanya 7 % sampel yang dinilai kurang berpengaruh dalam mengikuti pembelajaran daring. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam penerapan pembelajaran daring dari penelitian sebelumnya, yaitu sebesar 55 % berpengaruh. Hal ini tentu saja tidak lepas dari peranan pendidik yang telah mendesain materi pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat tertarik mengikuti pembelajaran hingga selesai sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Sesuai dengan pendapat Komalasari (2013 : 13) bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, pembelajaran mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru sehingga dapat menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Hasil analisis data variabel Y yang merupakan hasil penilaian tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman. pada penelitian ini menunjukkan sebesar 45 % sampel dinilai baik dalam memahami materi keberagaman yang diajarkan, 46 % sampel dinilai cukup baik dan hanya 9 % sampel yang dinilai kurang baik dalam memahami materi keberagaman yang diajarkan. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari peranan pendidik yang telah menjelaskan materi secara baik sehingga dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianto (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pada pembelajaran daring memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman para peserta didik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian peneliti yang dimana selama pembelajaran daring peserta didik cukup memahami materi yang diberikan pendidik. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Banyumas bertujuan untuk pencegahan penyebaran covid-19.

Beberapa kendala juga dialami oleh pendidik pada saat pembelajaran dilakukan, mulai dari respon beberapa peserta didik yang kurang disiplin dengan tugas, hingga penjelasan materi yang harus dilakukan sejelam mungkin untuk dapat dimengerti oleh peserta didik. Kemudian pembelajaran daring juga memiliki tujuan lain yaitu untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi ppkn terkhusus pada materi pemahaman konsep keberagaman.

Pemahaman konsep materi keberagaman pada saat pembelajaran daring dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Jika peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, maka pembelajaran daring dapat dikatakan berhasil. Pendidik memanfaatkan mendesain pembelajaran daring dengan semenarik mungkin menggunakan internet untuk digunakan dalam belajar.

Analisis pada penelitian ini dilakukan melalui angket dan tes kepada peserta didik kelas VII SMP N 1 Banyumas, untuk memperkuat hasil penelitian. Setelah melakukan pengumpulan angket dan tes kepada responden, hasil tersebut menunjukkan diberlakukannya pembelajaran daring di SMP N 1 Banyumas memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di rumah, dimana saja, dan kapan saja bisa dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolandasari (2020) tentang efektivitas pembelajaran daring dalam masa pandemi, yang didalamnya membahas tentang adanya pembelajaran daring itu untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing. Pendidik tetap dapat mengontrol pembelajaran dengan baik dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan angket dan tes menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dapat ditentukan menggunakan koefisien determinasi yang diperoleh berdasarkan koefisien R kuadrat dari hasil uji analisis regresi linier. Pada hasil uji analisis regresi linear sederhana yang

telah dilakukan, diperoleh koefisien R kuadrat sebesar 0,718 dan koefisien determinasi sebesar 71,8. yang berarti bahwa pembelajaran daring berpengaruh sebesar 71,8 % terhadap pemahaman konsep keberagaman peserta didik peserta didik dan sebesar 28,2 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar pembelajaran daring. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan, kemampuan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi, atau bahkan kepribadian peserta didik itu sendiri.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep keberagaman peserta didik di SMP N 1 Banyumas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep keberagaman peserta didik kelas VII SMP N 1 Banyumas. Pembelajaran daring berpengaruh sebesar 71,8 % terhadap pemahaman konsep keberagaman peserta didik dan 28,2 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar pembelajaran daring. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan, kemampuan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi, atau bahkan kepribadian peserta didik itu sendiri. Pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep keberagaman peserta didik ditunjukkan dengan koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif, yaitu 0,684 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Nilai koefisien regresi memberikan arti bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman konsep keberagaman peserta didik berbanding lurus. Semakin pembelajaran daring dilakukan secara tepat

sesuai dengan konsep pembelajaran, maka pemahaman konsep keberagaman peserta didik akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan – Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardianto. 2020. Pengembangan Media Berbasis Komputer. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume 6 Nomor 1.
- Isman. 2016. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*. Volume 4. Nomor 1.
- Kesuma. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Bandung* : PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom.. (2013). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama.
- Rahmawati, A. (2018). *Pengaruh Keberagaman di Era Globalisasi Modern*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Sudaryono. 2012. *Pemahaman Konsep Belajar*. Jakarta. Kencana Media Group.
- Suharyanto, A. (2014). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* Vol.2 No.1, 192-203.
- Widodo. (2013). *Konsep Pemahaman dalam Belajar*. Bandung : PT Rosdakarya
- Yolandasari. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan IAIN Salatiga*. Vol. 2 No.3.